



PENGARUH PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN ASI NON EKSKLUSIF TERHADAP PERTUMBUHAN BAYI 0-12 BULAN DI RS YARSI JAKARTA DAN TINAJUANNYA MENURUT PANDANGAN ISLAM

Dian Widiyanti Mukaromah, Elsyse Souvriyanti, Firman Arifandi

Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

dianmukaromah12@gmail.com, elsyse.souvriyanti@yarsi.ac.id, firman.arifandi@yarsi.ac.id

Abstrak

Received: 01-11-2022

Revision: 12-12-2022

Accepted: 10-01-2023

Latar Belakang: Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Pertumbuhan dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu, faktor genetik, faktor lingkungan, faktor internal, faktor postnatal, faktor prenatal, dan faktor nutrisi. Nutrisi terbaik bayi pada 6 bulan pertama kehidupannya adalah ASI. Pemberian ASI eksklusif dari sejak lahir sampai usia 6 bulan direkomendasikan oleh WHO dan UNICEF (WHO, 2020). Penelitian di Meksiko menunjukkan bahwa 12,3% anak-anak berusia 6-35 bulan mengalami stunting disebabkan oleh kurangnya pemberian ASI. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui hubungan pemberian ASI terhadap pertumbuhan bayi usia 0-12 bulan dari pandangan kedokteran dan Islam. Penelitian ini bersifat observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini yaitu anak usia 0-12 bulan di Rumah Sakit YARSI Jakarta. Analisis data dilakukan secara analisis bivariat menggunakan alat bantu alat bantu program Statistical Product and Service Solution (SPSS). Hasil menunjukkan dari 51 anak bahwa anak yang mendapatkan ASI eksklusif yakni sebanyak 27 orang atau 52.9% dan hanya 24 orang atau 47.1% yang memberikan ASI non eksklusif. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square terdapat hubungan bermakna antara status gizi baik dan status gizi kurang dengan p value 0.03.

Kata Kunci: bayi 0-12 bulan; ASI eksklusif; ASI non eksklusif; pertumbuhan; Islam

Abstract

Background: Growth is an increase in the size and number of cells and intercellular tissue, meaning an increase in physical size and body structure in part or in whole, so that it can be measured in units of length and weight (Kemenkes RI, 2014). Growth is influenced by various factors, namely, genetic factors, environmental factors, internal factors, post-natal factors, pre-natal factors, and nutritional factors. The best nutrition for babies in the first 6 months of life is breast milk. Exclusive breastfeeding from birth to 6 months of age is recommended by WHO and UNICEF (WHO, 2020). Research in Mexico showed that 12.3% of children aged 6-35 months experienced stunting due to lack of breastfeeding. Therefore, it is important to know the relationship between breastfeeding and the growth of infants aged 0-12 months from a medical and Islamic point of view. This research is observational with cross sectional approach. The population of this study were children aged 0-12 months at YARSI Hospital Jakarta. Data analysis was carried out by bivariate analysis using Statistical Product and Service Solution (SPSS) program tools. The results showed from 51 children that children who received exclusive breastfeeding were 27 people or 52.9% and only 24 people or 47.1% gave non-exclusive breastfeeding. Based on the results of statistical tests using the Chi Square test, there is a significant relationship between good nutritional status and poor nutritional status with a p value of 0.03.

Keywords: *Infants 0-12 months, exclusive breastfeeding, non-exclusive breastfeeding, Growth, Islam*

**Correspondence Author: Dian Widiyanti Mukaromah
Email: dianmukaromah12@gmail.com*



PENDAHULUAN

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat (RI, 2016) .

Pertumbuhan seorang anak sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu, faktor genetik, faktor lingkungan, faktor internal, faktor post natal, faktor pre natal, dan faktor nutrisi (Santri et al., 2014) . Seorang bayi memerlukan nutrisi yang adekuat, sehingga dapat menjamin pertumbuhan dengan optimal. Nutrisi terbaik bayi pada 6 bulan pertama kehidupannya adalah ASI. Pemberian ASI eksklusif dari sejak lahir sampai usia 6 bulan direkomendasikan oleh WHO dan UNICEF (Fahriani et al., 2016) .

Menurut penelitian oleh (Devriany & Sari, 2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan bayi normal lebih banyak pada bayi yang diberikan ASI eksklusif dibandingkan yang tidak diberikan ASI eksklusif dan rata-rata perubahan panjang badan bayi neonatus lebih cepat meningkat pada kelompok bayi neonatus yang diberikan ASI eksklusif, yaitu pada hari ke-14 (3,00 cm) (Devriany & Sari, 2020). Penelitian di Meksiko menunjukkan bahwa 12,3% anak-anak berusia 6-35 bulan mengalami stunting disebabkan oleh kurangnya pemberian ASI .

Pemberian air susu, di Al-quran disebut sebagai ar-radha'ah. Secara etimologis ar-radha'ah adalah sebuah istilah bagi isapan susu, baik isapan susu manusia maupun susu binatang. Dalam istilah berarti menyampaikan air susu seorang perempuan kepada mulut bayi yang belum sampai usianya dua tahun (Ismail, 2018). Al-Quran secara khusus telah memberikan petunjuk mengenai pentingnya pemberian ASI seperti pada surah Al-Baqarah ayat 233 (Asnawati et al., 2019) .

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat observasional dengan pendekatan cross sectional, yaitu dengan pengumpulan data primer berupa kuesioner, pengukuran berat badan, Panjang badan, dan lingkar kepala bayi usia 0-12 tahun. Lalu, hasil akan diinterpretasikan menggunakan kurva WHO. Sample penelitian adalah bayi usia 0-12 bulan Rumah Sakit YARSI Jakarta sebanyak 51 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah dengan pengisian kuesioner yang berisi identitas responden dan 15 pertanyaan, serta pengukuran berat badan, panjang badan, dan lingkar kepala bayi usia 0-12 bulan.

Analisis data yang dilakukan adalah bivariate. Pengolahan data menggunakan alat bantu program Statistical Product and Service Solution (SPSS) (Zein et al., 2019) .

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang hubungan pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif terhadap pertumbuhan bayi usia 0-12 bulan di Rumah Sakit YARSI Jakarta dengan jumlah sampel sebanyak 51 bayi.

Tabel 1
Profil Karakteristik Ibu Responden

Karakteristik ibu	Jumlah (N=51)	%
Usia ibu		
20-25 tahun	7	13.7
26-30 tahun	34	66.7
31-35 tahun	8	15.7
36-40 tahun	2	3.9
Pendidikan		
SD/ Sederajat	1	2.0
SMP/Sederajat	1	2.0
SMA/Sederajat	16	31.4
Perguruan Tinggi	33	64.7
Pekerjaan		
Bekerja	31	60.8
Tidak Bekerja	20	39.2

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa dari 51 orang ibu yang memiliki anak usia 0-12 bulan di Rumah Sakit YARSI Jakarta sebagian besar berusia antara 26-30 tahun sebanyak 34 orang (66.7%), kemudian berusia 31-35 tahun sebanyak 8 orang (15.7%), berusia 20-25 tahun sebanyak 7 orang (13.7%) dan berusia 36-40 tahun sebanyak 2 orang (3.9%). Berdasarkan tingkat pendidikan ibu, sebagian besar berpendidikan S1/Sederajat dengan jumlah 33 orang (64.7%). Berdasarkan pekerjaan ibu, sebagian besar ibu adalah adalah ibu karir atau bekerja sebanyak 31 orang (60.8%) dan tidak bekerja atau sebagai Ibu Rumah Tangga dengan jumlah 20 orang (39.2%).

Tabel 2
Profil Karakteristik Anak

Karakteristik Anak	Jumlah (N=51)	%
Usia		
0-6 bulan	40	78.4
7-12 bulan	11	21.6
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	25	53.6
Perempuan	26	46.4
Prematur		
Ya	3	5.9
Tidak	48	94.1
Berat Badan Anak (kg)		
0-4 kg	25	49
5-9 kg	24	47.1
10-14 kg	2	3.9
Tinggi Badan Anak (cm)		
40-55 cm	25	49
56-75 cm	25	49
76-85 cm	1	2
Lingkar Kepala Anak (cm)		
25-36 cm	23	45
37-46 cm	28	55

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bayi berusia antara 0-6 bulan sebanyak 40 orang (78.4%) dan berusia 7-12 bulan sebanyak 11 orang (21.6%). Berdasarkan jenis kelamin diketahui laki-laki sebanyak 25 orang (53.6%) dan perempuan sebanyak 26 orang (46.4%). Berdasarkan status kelahiran prematur sebanyak 3 orang (5.9%) dan secara normal sebanyak 48 orang (94.1%).

Berdasarkan pengelompokkan berat badan interval 0-4 kg sebanyak 25 orang (49%), 5-9 kg sebanyak 24 orang (47.1%), dan 10-14 kg sebanyak 2 orang (3.9%). Berdasarkan pengelompokkan tinggi badan diketahui interval 40-55 cm sebanyak 25 orang (49%), 56-75 cm sebanyak 25 orang (49%), dan 76-85 cm sebanyak 1 orang (2%). Selanjutnya, berdasarkan lingkaran kepala diketahui interval 25-36 cm sebanyak 23 orang (45%) dan 37-46 cm sebanyak 28 orang (55%).

Tabel 3
Gambaran Pemberian ASI pada Anak

	Jumlah	Presentase (%)
Status Pemberian ASI		
ASI eksklusif	27	52.9
ASI non eksklusif	24	47.1
Pemberian ASI non eksklusif		
0 bulan	17	70.8
2 bulan	2	8.3
3 bulan	4	16.7
5 bulan	1	4.2
Ibu memberikan ASI dengan cukup		
Tidak cukup	13	25.5
Cukup	38	74.5
Ibu memberikan susu sampai kenyang		
Tidak sampai kenyang	2	3.9
Sampai kenyang	49	96.1
Dukungan keluarga dalam pemberian ASI		
Tidak mendukung	0	0
Mendukung	51	100
Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) sebelum usia 6 bulan		
Tidak	44	86.2
Ya	7	13.8
Usia pertama kali diberikan MPASI sebelum 6 bulan		
5 bulan	5	71.4
5 bulan 25 hari	2	28.6
Ibu mengonsumsi makanan sehat dan bergizi		
Tidak	3	5.9
Ya	48	94.1
Pertambahan berat badan bayi setiap bulan		
Tidak bertambah	4	7.8
Bertambah	47	92.2
Bayi memiliki riwayat alergi		
Tidak ada	43	84.3
Ada	8	15.7
Bayi selalu dalam keadaan sehat		
Tidak	8	15.7
Ya	43	84.3

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 orang bayi usia 0-12 bulan di Rumah Sakit YARSI Jakarta menunjukkan bahwa pada saat bayi berusia 0-6 bulan mayoritas ibu memberikan ASI eksklusif (pemberian hanya ASI saja tanpa ada tambahan

cairan atau makanan) yakni sebanyak 27 orang atau 52.9% dan hanya 24 orang atau 47.1% yang memberikan ASI non eksklusif (ASI yang ditambah dengan pemberian makanan tambahan atau yang biasa disebut MP-ASI). Selanjutnya dari 24 orang ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif, sebanyak 17 orang (70.8%) memberikan pada usia bayi 0 bulan, sebanyak 4 orang (16.7%) pada usia bayi 3 bulan.

1. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan ASI Non Eksklusif terhadap Pertumbuhan Bayi Usia 0-12 Bulan PB/BB di Rumah Sakit YARSI Jakarta

Tabel 4

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan ASI Non Eksklusif terhadap Status Gizi Baik dan Kurang di Rumah Sakit YARSI Jakarta

Variabel Pemberian ASI Eksklusif	Kategori Status Gizi Anak BB/PB				Total	p-value
	Baik		Kurang			
	N=37	%	N=4	%		
Ya	23	100.0	0	0.0	23	0.03
Tidak	14	77.8	4	22.2	18	

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square didapatkan nilai p 0,03 dengan signifikansi p adalah <0,05. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif terhadap status gizi baik dan kurang di Rumah Sakit YARSI Jakarta.

Tabel 5

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan ASI Non Eksklusif terhadap Status Gizi Baik dan Buruk di Rumah Sakit YARSI Jakarta

Variabel Pemberian ASI Eksklusif	Kategori Status Gizi Anak BB/PB				Total	p-value
	Baik		Buruk			
	N=37	%	N=2	%		
Ya	23	95.8	1	4.2	24	1.000
Tidak	14	93.8	1	6.3	15	

*Chi Square

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square didapatkan nilai p 1,000 dengan signifikansi p adalah >0,05. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif terhadap status gizi baik dan buruk di Rumah Sakit YARSI Jakarta.

Tabel 6

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan ASI Non Eksklusif terhadap Status Gizi Baik dan Resiko Lebih di Rumah Sakit YARSI Jakarta

Variabel Pemberian ASI Eksklusif	Kategori Status Gizi Anak BB/PB				Total	p-value
	Baik		Resiko lebih			
	N=37	%	N=3	%		
Ya	23	95.7	1	4.3	24	0.557
Tidak	14	87.5	2	12.5	16	

*Chi Square

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square didapatkan nilai p 0,557 dengan signifikansi p adalah >0,05. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pemberian ASI

eksklusif dan ASI non eksklusif terhadap status gizi baik dan resiko lebih di Rumah Sakit YARSI Jakarta.

Tabel 7
Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan ASI Non Eksklusif terhadap Status Gizi Baik dan Lebih di Rumah Sakit YARSI Jakarta

Variabel Pemberian ASI Eksklusif	Kategori Status Gizi Anak BB/PB				Total	p-value
	Baik		Lebih			
	N=37	%	N=3	%		
Ya	23	00.0	0	0.0	23	0.069
Tidak	14	82.4	3	17.6	17	

***Chi Square**

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square didapatkan nilai p 0,069 dengan signifikansi p adalah >0,05. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif terhadap status gizi baik dan lebih di Rumah Sakit YARSI Jakarta.

Tabel 8
Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan ASI Non Eksklusif terhadap Status Gizi Baik dan Lebih di Rumah Sakit YARSI Jakarta

Variabel Pemberian ASI Eksklusif	Kategori Status Gizi Anak BB/PB				Total	p-value
	Baik		Obesitas			
	N=37	%	N=2	%		
Ya	23	92.0	2	8.0	25	0.528
Tidak	14	100.0	0	0.0	14	

***Chi Square**

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square didapatkan nilai p 0,528 dengan signifikansi p adalah >0,05. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif terhadap status gizi baik dan obesitas di Rumah Sakit YARSI Jakarta.

2. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan ASI Non Eksklusif terhadap Pertumbuhan Bayi Usia 0-12 Bulan Lingkar Kepala di Rumah Sakit YARSI Jakarta

Tabel 9
Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan ASI Non Eksklusif terhadap Lila Mikrosefali dan Normal di Rumah Sakit YARSI Jakarta

Variabel Pemberian ASI Eksklusif	Pertumbuhan Lingkar Kepala LK/U				Total	p-value
	Normal		Mikrosefali			
	N=37	%	N=13	%		
Ya	23	85.2	4	14.8	27	0.062
Tidak	14	60.9	9	39.1	23	

***Chi Square**

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square didapatkan nilai p-value 0,062 dengan signifikansi p adalah >0,05. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif terhadap terhadap Lila Mikrosefali dan Normal di Rumah Sakit YARSI Jakarta

Tabel 10
Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan ASI Non Eksklusif terhadap Lila Makrosefali dan Normal di Rumah Sakit YARSI Jakarta

Variabel Pemberian ASI Eksklusif	ASI	Pertumbuhan Lingkar Kepala LK/U				Total	p-value
		Normal		Makrosefali			
		N=37	%	N=1	%		
Ya		23	100.0	0	0.00	23	0.395
Tidak		14	93.3	1	6.7	15	

*Chi Square

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square didapatkan nilai p-value 0,395 dengan signifikansi p adalah $>0,05$. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif terhadap terhadap Lila makrosefali dan normal di Rumah Sakit YARSI Jakarta.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 51 orang anak usia 0-12 bulan bahwa pada saat anak Ibu usia 0-6 bulan mayoritas ibu memberikan ASI eksklusif (pemberian hanya ASI saja tanpa ada tambahan cairan atau makanan) yakni sebanyak 27 orang (52.9%) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 24 orang (47.1%). Hasil penelitian ini sebanding dengan angka pencapaian ASI eksklusif secara global menurut WHO tahun 2008 yaitu sebesar 40%. Hasil penelitian ini lebih rendah dibandingkan dengan penelitian di Meksiko yang menunjukkan subsampel anak-anak 94,3% anak-anak Meksiko diberikan ASI, 71,1% menerima ASI eksklusif dan 12,3% ASI non eksklusif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif terhadap status gizi baik dan kurang pada bayi usia 0-12 bulan di RS YASRI Jakarta. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai p 0,03 dengan signifikansi p adalah $<0,05$. Pada penelitian ini bayi yang memiliki status gizi kurang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, tidak diberikan ASI eksklusif dikarenakan Ibu merasa ASI tidak cukup sehingga diberikan tambahan minuman selain ASI (PASI/MPASI) sebelum 6 bulan, status kelahiran prematur, pendidikan Ibu yang rendah, dan kondisi kesehatan bayi yang tidak baik seperti pneumoni dan bilirubin yang tinggi, dan perawakan sangat pendek.

Berdasarkan status gizi baik dan buruk, tidak terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif terhadap status gizi baik dan buruk di Rumah Sakit YARSI Jakarta dengan nilai p 1,000 dengan signifikansi p adalah $>0,05$. Gizi buruk dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif karena Ibu merasa ASI tidak cukup dan tidak disusui sampai benar-benar kenyang, dan perawakan sangat pendek.

Kemudian tidak terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif terhadap status gizi baik dan resiko lebih di Rumah Sakit YARSI Jakarta dengan nilai p 0,557 dengan signifikansi p adalah $>0,05$. Resiko gizi lebih dikarenakan pemberian PASI dan MPASI sebelum usia 6 bulan dan perawakan pendek.

Selanjutnya tidak terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif terhadap status gizi baik dan lebih di Rumah Sakit YARSI Jakarta dengan nilai p 0,069 dengan signifikansi p adalah $>0,05$. Gizi lebih dipengaruhi oleh pemberian PASI dan MPASI sebelum usia 6 bulan sehingga mempengaruhi pertumbuhan bayi.

Selanjutnya tidak terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif terhadap status gizi baik dan obesitas di Rumah Sakit YARSI Jakarta dengan nilai p 0,528 dengan signifikansi p adalah $>0,05$. Obesitas pada anak merupakan akibat dari asupan kalori (energi) yang melebihi jumlah kalori yang dilepaskan atau dibakar melalui

proses metabolisme didalam tubuh (Fajariyah et al., 2022) . Obesitas disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu genetik, asupan makanan, aktifitas fisik, riwayat makan seperti pemberian ASI dan MPASI, dan berat badan lahir.

Berdasarkan hasil uji statistik tidak terdapat hubungan antara ASI eksklusif dan ASI non eksklusif terhadap lingkaran kepala bayi usia 0-12 bulan di Rumah Sakit YARSI Jakarta. Pengukuran lingkaran kepala ini sangat berpengaruh dengan perkembangan bayi seperti, perkembangan motorik halus, motorik kasar, personal sosial, dan bahasa bukan merupakan indikator status gizi anak. Pertumbuhan lingkaran kepala juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, pemberian ASI eksklusif, pengetahuan Ibu, genetik, dan status kesehatan bayi (Rangkuti et al., 2022) .

Al-Quran secara khusus telah memberikan petunjuk mengenai pentingnya memperhatikan jenis dan pola makanan dalam kaitannya dengan pembinaan dan pemeliharaan kesehatan, sejak masa-masa awal manusia lahir ke dunia ini (pasca kelahiran). Yakni ketika al Quran berbicara tentang pentingnya menyusui bayi dengan ASI yang memiliki sifat halal dan tayyib yang sangat dibutuhkan tidak saja bagi kesehatan bayi itu sendiri, tetapi juga bagi sang ibu yang menyusunya (Primanadin, 2016) . Penegasan bahwa menyusui bayi sebagai salah satu fitrah dan naluriah seorang ibu dapat terbaca, misalnya dalam firman Allah

• Q.S al-Qasas (28): 7
وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيهِ

Artinya : “Dan Kami ilhamkan kepada ibunya Musa, susuilah dia Musa.”

Hikmah yang dapat diambil dari memberikan ASI menurut Islam yaitu, : (Ansawati et al, 2019)

1. Ikatan kasih sayang ibu kepada anaknya, terutama pada masa menyusui, merupakan kasih sayang paling sempurna yang dimiliki oleh manusia.
2. Menyusui selama dua tahun penuh, merupakan waktu yang ideal, baik ditinjau dari kesehatan fisik, jiwa, dan mental spiritual anak.
3. Dirawat di lingkungan yang asri sebagai bentuk preventif agar tumbuh di lingkungan yang baik dan sehat.
4. Ditetapkannya penetapan waktu menyusui bayi dengan masa dua tahun ini adalah, agar kepentingan bayi benar- benar diperhatikan.

Menurut para pakar fiqih, Maqashid asy-syariah terbagi menjadi berbagai macam sesuai kategori pengelompokannya yaitu, memelihara agama (hifdz ad-din), memelihara jiwa (hifdz an-nafs), memelihara akal (hifdz al-aql), memelihara keturunan (hifdz an-nasb), dan memelihara harta (hifdz al-mal). Disini dapat dihubungkan dengan pemberian ASI terhadap pertumbuhan bayi dengan maqashid asy-syariah yaitu, hifdz naf, hifdz al-aql, dan hifdz al-mal.

Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif pada bayi usia 0-12 bulan menunjukkan bahwa sebanyak 27 orang (52.9%) diberikan ASI eksklusif.

Pertumbuhan bayi yang diberikan ASI eksklusif, sebanyak 23 bayi mengalami gizi baik, 1 bayi gizi buruk, 1 bayi berisiko gizi lebih, dan 2 bayi obesitas. Pada bayi yang diberikan ASI non eksklusif, sebanyak 14 bayi mengalami gizi baik, 4 bayi gizi kurang, 1 bayi gizi buruk, 2 bayi berisiko gizi lebih, dan 3 bayi gizi lebih. Kemudian berdasarkan hasil pengukuran LK, sebanyak 23 bayi (85.2%) yang diberikan ASI eksklusif mengalami pertumbuhan LK normal dan 4 bayi mikrosefali. Sebanyak 14 bayi yang diberikan ASI non eksklusif mengalami pertumbuhan LK normal, 1 bayi makrosefali, dan 9 bayi mikrosefali.

Terdapat hubungan bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan anak usia 0-12 bulan di Rumah Sakit YARSI Jakarta antara pertumbuhan status gizi baik dan status gizi kurang (p-value=0.03).

Al-quran menjelaskan mengenai pemberian ASI, dalam Al-quran menyusui yaitu ar-radha'ah. Dalam istilah berarti menyampaikan air susu seorang perempuan kepada mulut bayi yang belum sampai usianya dua tahun, seperti yang di firmankan dalam Q. S Al-Baqarah ayat 233. Terdapat hubungan antara maqhasid Syariah dengan pemberian ASI dan cara pencegahan stunting, yaitu dengan hifdz aql, hifdz nafs, dan hifz mal.

Bibliografi

- Asnawati, A., Bafadhol, I., & Wahidin, A. (2019). Pemberian Asi Pada Anak Dalam Perspektif Al-Quran. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(01), 85–98. <https://doi.org/10.30868/at.v4i01.429>
- Devriany, A., & Sari, E. M. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Pertumbuhan Bayi 6–11 Bulan di Puskesmas Girimaya Pangkalpinang. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 4(1), 51–59. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v4i1.110>
- Fahriani, R., Rohsiswatmo, R., & Hendarto, A. (2016). Faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi cukup bulan yang dilakukan inisiasi menyusui dini (IMD). *Sari Pediatri*, 15(6), 394–402.
- Fajariyah, S. U., Ilham, S., & Triana, D. (2022). Pemberian Asi Eksklusif dan Non Eksklusif dengan Kejadian Obesitas pada Anak Usia 24-35 Bulan di Bengkulu. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 18(1), 88–93. <https://doi.org/10.24853/jkk.18.1.88-93>
- Ismail, H. (2018). Syariat menyusui dalam alquran (kajian Surat Al-Baqarah ayat 233). *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir*, 3(1), 56–68. <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v3i1.478>
- Primanadin, A. S. (2016). *Konsep ibu menyusui dalam perspektif ilmu al-Qur'an dan ilmu Keperawatan (Telaah perbandingan)*. STAIN Ponorogo.
- Rangkuti, N. A., Aswan, Y., & Harahap, N. (2022). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Pertumbuhan Bayiusia 7-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Baringin. *Jurnal Education And Development*, 10(1), 559–565. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i1.3590>
- RI, K. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*.
- Santri, A., Idriansari, A., & Girsang, B. M. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak usia toddler (1-3 tahun) dengan riwayat bayi berat lahir rendah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(1).
- Zein, S. Z., Yasyifa, L. Y., Ghozi, R. G., Harahap, E., Badruzzaman, F. H., & Darmawan, D. (2019). Pengolahan dan Analisis Data Kuantitatif Menggunakan Aplikasi SPSS. *Teknologi Pembelajaran*, 4(2). <https://doi.org/10.31980/tp.v4i1.529>



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).